

Aksi Nyata Pengabdian Civitas Akademik Kepada Warga Karanganyar Melalui Donor Darah Gratis Dalam Rangka Dies Natalis STIKes Tujuh Belas Ke-6

Firman Rezaldi^{1*}, Arti Wahyu Utami², Octaviana Dyah Oentari^{3*}, Jihan Nabilla⁴,
Sukardi Sugeng Rahmad^{5*}, Tri Yudianto^{6*}, Yenny Oktavia²

¹⁻⁷STIKes Tujuh Belas, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: firmanrezaldi890@gmail.com

No. Telepon : 081291570286

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa donor darah gratis yang dilaksanakan oleh civitas akademika STIKes Tujuh Belas Karanganyar bertujuan untuk mendukung ketersediaan stok darah lokal sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah sukarela. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, PMI Kota Solo, dan warga Karanganyar sebagai mitra aktif. Kegiatan donor darah berlangsung pada 7 Agustus 2025 di Ruang Rapat Dosen STIKes Tujuh Belas Karanganyar, diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi teknis, penyusunan alur pelayanan, sosialisasi, serta penyediaan logistik. Hasil skrining menunjukkan bahwa 80% peserta memenuhi syarat mendonorkan darah, menghasilkan total 56 kantong darah dengan variasi golongan darah A, B, AB, dan O. Jumlah tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan darah PMI Kabupaten Karanganyar dan mencerminkan antusiasme serta kondisi kesehatan calon pendonor yang baik. Kegiatan ini juga memperkuat peran institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi kesehatan melalui edukasi publik serta kolaborasi lintas sektor. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif sebagai bentuk aksi nyata kampus dalam mendukung pelayanan transfusi darah serta sebagai strategi berkelanjutan dalam membangun budaya donor darah di masyarakat.

Kata kunci : Donor darah, Pengabdian masyarakat, Civitas akademika, Kesehatan masyarakat, Ketersediaan darah

Abstract

The community service activity in the form of a free blood donation program conducted by the academic community of STIKes Tujuh Belas Karanganyar aimed to support the availability of local blood supplies while increasing public awareness of the importance of voluntary blood donation. The implementation of this program employed a participatory approach by involving lecturers, students, educational staff, the Indonesian Red Cross (PMI) of Solo City, and Karanganyar residents as active partners. The blood donation event took place on August 7, 2025, in the Lecturer Meeting Room of STIKes Tujuh Belas Karanganyar, beginning with a preparation phase that included technical coordination, service flow development, public outreach, and logistical arrangements. Screening results indicated that 80% of participants were

eligible to donate blood, yielding a total of 56 blood bags consisting of blood types A, B, AB, and

O. This number contributed significantly to meeting the blood needs of PMI Karanganyar Regency and reflected both strong enthusiasm and good health conditions among potential donors. This activity also strengthened the institution's role in improving health literacy through public education and cross-sector collaboration. Overall, the program proved to be an effective form of the campus's tangible contribution to supporting blood transfusion services and served as a sustainable strategy for fostering a culture of blood donation within the community.

Keywords : *Blood donation, Community service, Academic community, Public health, Blood availability*

PENDAHULUAN

Ketersediaan darah yang aman dan mencukupi merupakan salah satu kebutuhan penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Mayoritas daerah di Indonesia, permintaan akan darah terus meningkat seiring kebutuhan layanan bedah, kecelakaan lalu lintas, persalinan, dan penyakit kronis yang memerlukan transfusi. Kejadian yang sama, stok darah di bank darah sering mengalami fluktuasi dan kekurangan terutama pada masa-masa tertentu seperti pasca-musim liburan atau pandemi), sehingga kegiatan donor darah massal dan berkelanjutan menjadi intervensi yang strategis untuk menutup celah pasokan darah (Akbar *et al.*, 2022).

Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai donor darah turut memengaruhi partisipasi donor sukarela, selain aspek ketersediaan. Penelitian dan kajian terbaru menunjukkan bahwa program edukasi, kampanye media termasuk media sosial serta keterlibatan komunitas mampu meningkatkan pengetahuan, mengurangi miskonsepsi (misalnya kekhawatiran menjadi lemah atau berisiko terhadap kesehatan), dan mendorong niat untuk mendonor secara sukarela. Kegiatan donor darah yang disertai penyuluhan kesehatan memberikan efek ganda, yakni menambah stok darah sekaligus membangun literasi kesehatan masyarakat. (Weng *et al.*, 2024).

Kampus dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas Karanganyar Jawa Tengah memiliki peran strategis dalam gerakan donor darah komunitas. Institusi pendidikan tinggi, khususnya yang bergerak di bidang kesehatan, tidak hanya memiliki sumber daya manusia (mahasiswa, dosen, tenaga kesehatan) yang dapat menjadi donor dan relawan tetapi juga kapasitas untuk melakukan edukasi berbasis bukti, logistik acara, serta kolaborasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) atau bank darah rumah sakit. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa donor darah gratis dalam rangka Dies Natalis dapat menjadi momen efektif untuk menggerakkan solidaritas sosial civitas akademika sekaligus memberi manfaat langsung kepada warga Karanganyar (Nurkasanah *et al.*, 2023).

Literatur internasional menunjukkan manfaat psikososial bagi pendonor sukarela dan pentingnya pemantauan status zat besi untuk menjaga keamanan serta keberlanjutan donor. Kegiatan pengabdian perlu menyusun protokol seleksi, melakukan skrining pra-donor, memberikan edukasi nutrisi pencegah anemia, dan mengatur tindak lanjut serta logistik darah demi menjaga mutu transfusi. (Gasparovic Babic *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan **Aksi Nyata Pengabdian Civitas Akademik Kepada Warga Karanganyar Melalui Donor Darah Gratis** memiliki dasar kuat: (1) memenuhi kebutuhan stok darah setempat; (2) meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat masyarakat terkait donor darah; (3) memperkuat peran sosial-intelektual kampus; dan (4) membangun jejaring kerja sama antara institusi pendidikan, PMI, dan fasilitas pelayanan

kesehatan. Kegiatan ini sebaiknya dirancang dengan komponen edukasi, skrining medis, manajemen donor, dan monitoring hasil (jumlah kantong darah, profil pendonor, serta tindak lanjut kesehatan) agar berdampak terukur (Ahmad *et al.*, 2025).

Metode

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan melibatkan sivitas akademika STIKes Tujuh Belas dan masyarakat Karanganyar sebagai subjek aktif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan, bukan sekadar sebagai penerima layanan yang bekerja sama dengan Palang Merah Remaja Indonesia (PMI)

Lokasi dan Sasaran

Lokasi kegiatan ini berada di kampus STIKes Tujuh Belas Karanganyar Jawa Tengah yang beralamat di Jalan Kapten Mulyadi No.17 Manggung Cangakan, Selatan, Alun - Alun, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57716 khususnya di ruang rapat. Sasaran atau target yang dimaksud dalam kegiatan ini meliputi Warga Karanganyar yang memenuhi syarat donor darah, Civitas akademika (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa), dan PMI Kota Solo (Surakarta) sebagai mitra teknis.

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi : mengkoordinasikan dengan PMI Kota Solo (Surakarta) untuk penjadwalan, penyediaan tenaga medis, peralatan, serta bank darah. Pembentukan panitia pelaksana yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Penyusunan protokol pelaksanaan donor darah, meliputi: alur registrasi, skrining kesehatan, proses donor, dan observasi pasca donor. Pembuatan media sosialisasi (poster, flyer, publikasi media sosial). Survei kebutuhan logistik: konsumsi pendonor, APD, alat tulis, formulir, ruang pelayanan.

Hasil Dan Pembahasan

Jumlah Peserta yang layak Donor Darah

Kegiatan donor darah gratis dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2025 bertempat di Ruang Rapat Dosen STIKes Tujuh Belas Karanganyar dan diikuti oleh xx pendaftar. Pasca proses skrining oleh tim PMI, sebanyak 80% Individu dinyatakan layak mendonorkan darah, sedangkan 20% Individu tidak lolos karena berbagai alasan seperti tekanan darah tidak stabil, kadar hemoglobin rendah, atau riwayat kesehatan tertentu. Total kantong darah yang berhasil dikumpulkan berjumlah 56 kantong dengan rincian golongan darah: Golongan darah A berjumlah 15 kantong. Golongan darah B berjumlah 13 kantong. Golongan darah AB berjumlah 8 kantong dan golongan darah O berjumlah 28 kantong. Jumlah kantong darah yang terkumpul menunjukkan bahwa kegiatan donor darah gratis ini berperan dalam membantu ketersediaan stok darah PMI Kabupaten Karanganyar. Kebutuhan darah secara umum di berbagai daerah masih tinggi, terutama untuk kebutuhan bagi transfusi pada pasien kecelakaan, ibu melahirkan, anemia berat, dan pasien penyakit kronis. Pengumpulan 56 kantong darah dari kegiatan ini merupakan kontribusi nyata dalam mendukung kebutuhan tersebut.

Kebutuhan stok darah Indonesia menurut Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan, ketersediaan darah di rumah sakit sangat bergantung pada donor sukarela. Untuk memenuhi kebutuhan ideal (sekitar 2% dari populasi, menurut standar WHO), Indonesia membutuhkan sekitar

5,6 juta kantong darah per tahun, tetapi ketersediaan aktual masih jauh dari angka tersebut (Candra *et al.*, 2021). Hal tersebut sebagaimana yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan, salah satu tantangan adalah pemenuhan darah bagi ibu melahirkan. Perdarahan pasca-melahirkan menjadi penyebab kematian ibu, dan memiliki stok darah yang cukup sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut. (Salshabhila *et al.*, 2023).

Data jurnal pengabdian masyarakat dari Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara menunjukkan bahwa kapasitas stok darah nasional masih di bawah target WHO (Sari *et al.*, 2022). Studi manajemen mengenai stok komponen darah, misalnya trombosit, ditemukan ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan di beberapa unit PMI, yang mengindikasikan bahwa kekurangan stok darah bukan hanya masalah kantong darah penuh, tetapi juga komponen darah penting lainnya (Jannah *et al.*, 2025). Donor darah sukarela sangat krusial dalam menjaga stok darah aman dan berkualitas. Darah dari donor sukarela lebih rendah risikonya dibanding donor pengganti (Hardiyanti *et al.*, 2024).

Studi di jurnal lokal juga menunjukkan bahwa salah satu kendala rendahnya stok darah adalah kesadaran masyarakat yang belum optimal untuk menjadi pendonor rutin (Sari *et al.*, 2022). Kegiatan donor darah di skala lokal (kampus, komunitas, institusi kesehatan) sangat relevan karena membantu mendekatkan akses bagi pendonor dan menjangkau potensi pendonor baru. Hal ini sesuai dengan strategi PMI untuk memperluas jangkauan donor di berbagai area. Mengingat fluktuasi stok darah, terutama di masa libur panjang seperti Lebaran, donor lokal menjadi sangat penting. Sebagai contoh, PMI pernah mengimbau masyarakat untuk mendonorkan darah setelah libur Lebaran karena stok darah menipis.

Dengan mengumpulkan 56 kantong darah, kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung pada stok darah lokal, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan antara kebutuhan dan pasokan darah di tingkat kabupaten. Golongan darah yang paling banyak terkumpul adalah O, yang sering menjadi salah satu golongan yang sangat dibutuhkan di banyak situasi medis karena fleksibilitasnya. Tingginya persentase individu yang lolos skrining (80%) menunjukkan bahwa calon pendonor cukup sehat dan memenuhi kriteria, yang penting untuk keamanan darah yang disumbangkan. Kegiatan seperti ini memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah sukarela serta membangun kultur donor darah di komunitas kampus dan tenaga kesehatan. Kegiatan donor darah gratis di STIKes Tujuh Belas Karanganyar pada 7 Agustus 2025 adalah langkah penting dan strategis dalam mendukung ketersediaan stok darah di tingkat lokal. Dengan persentase tinggi pendonor yang layak dan kontribusi 56 kantong darah, acara ini bukan hanya berdampak langsung, tetapi juga menguatkan kesadaran publik akan pentingnya donor darah sukarela. Mengingat tantangan ketersediaan darah di tingkat nasional seperti kebutuhan yang tinggi, stok yang sering kurang dari target ideal, dan ketergantungan pada donor sukarela inisiatif seperti ini sangat relevan. Aktivitas serupa dengan promosi terencana, frekuensi rutin, dan kolaborasi dengan PMI bisa menjadi bagian dari solusi jangka panjang untuk memperkuat sistem transfusi darah di Indonesia. Hasil kegiatan ini terlampir dalam gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Kegiatan Skrining Donor Darah Gratis

Kesimpulan

Kegiatan donor darah gratis yang diselenggarakan di STIKes Tujuh Belas Karanganyar pada 7 Agustus 2025 menjadi upaya strategis untuk membantu pemenuhan kebutuhan darah di wilayah setempat. Tingginya proporsi peserta yang memenuhi syarat serta terkumpulnya 56 kantong darah menunjukkan dampak nyata kegiatan tersebut sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya donor darah sukarela. Di tengah tantangan nasional terkait pasokan darah—mulai dari tingginya kebutuhan, keterbatasan stok, hingga ketergantungan pada donor sukarela program seperti ini memiliki relevansi yang besar. Pelaksanaan kegiatan serupa secara teratur, disertai promosi yang terarah serta kerja sama berkelanjutan dengan PMI, dapat menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat layanan transfusi darah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmd, S. Y., Tulloh, A., Sabrianti, N., Rahayu, N., Fitriansyah, A., & Hakami, M. (2025). Enhancing Public Health Through Free Health Screening For The Elderly And Blood Donation: A Model For Sustainable Community Engagement. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NUSANTARA (JPMN)* Учредители: Lembaga KITA, 5(1), 38-47.
- Akbar, T. I. S., Ikhsan, M., & Dewi, R. S. (2022). Implementation of the blood donation preservation strategy at Indonesian red cross (IRC) blood donor unit (BDU) Banda Aceh during the COVID-19 pandemic. *Bali Med J*, 11(3), 1751-4.
- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Kegiatan donor darah di kecamatan jambangan kota surabaya tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 481-488.
- Gasparovic Babic, S., Krsek, A., & Baticic, L. (2024). Voluntary blood donation in modern healthcare: Trends, challenges, and opportunities. *Epidemiologia*, 5(4), 770-784.
- Hardiyanti, M. T., Arum, D. S., Hariaji, A., Hardyansah, R., Mardikaningsih, R., Sasmita, B., ... & Safitri, N. (2024). Analisis pengetahuan tentang donor darah untuk kesehatan di kalangan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 41-51.
- Jannah, A. M., Nur, A. A. D., & Dahniar, D. (2025). Gambaran Ketersediaan Stok Komponen Darah Thrombocyte Concentrate di UDD PMI Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(5), 918-925.
- Nurkasanah, S., Dewi, C. C., Qosiani, E. J., Kholifatin, D. A., & Anggita, E. S. (2023). Analysis of voluntary blood donors' characteristics during the third-peak of COVID-19 in Bojonegoro regency, Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health (JCOEMPH)*, 6(1), 13-17.
- Salsabhila, D. B., Sunarsih, T., & Astuti, Y. (2023). Gambaran persiapan calon pendonor darah

- bagi ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 14-24.
- Sari, E., & Gultom, D. M. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Donor Darah di Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara: Padangsidimpuan. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(1), 40-46.
- Weng, J., Xu, Y., Xie, C., Tian, Y., Wang, F., & Cheng, Y. (2024). Research on the effectiveness and strategies of new media in promoting voluntary blood donation from a public health perspective in the post-pandemic era. *Frontiers in Public Health*, 12, 1436909.